

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING
MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI
SEKOLAH DASAR**

_1 (Desi Luriasari¹), Nama_2 (Dewi Tresnasari²)
Penulis (¹PGSD STKIP Bina Mutiara)
(²PGSD STKIP Bina Mutiara Sukabumi Kampus II Surade)
e-mail : (¹dluriasari@gmail.com),
e-mail : ²luriasaridesi1@gmail.com,

ABSTRACT

Bullying remains one of the most common problems in elementary schools and negatively affects students' academic achievement, mental health, and social development. Teachers play a central role in preventing bullying by creating a safe, inclusive, and character-based learning environment. This study aims to describe classroom teachers' strategies in preventing bullying through the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). This research uses a qualitative approach with a literature study method by reviewing books, scientific journals, government regulations, and other relevant sources. The findings indicate that integrating P5 values into classroom learning and school activities helps develop empathy, cooperation, tolerance, mutual respect, responsibility, and peaceful conflict resolution among students. Consequently, the implementation of P5 can reduce bullying behavior and foster a positive school culture. Therefore, collaboration among teachers, school leaders, parents, and the community is essential for the successful implementation of bullying prevention programs in elementary schools.

Keywords: Bullying, P5, Elementary School, Character Education, Classroom Teacher

ABSTRAK

Perilaku bullying masih menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dasar dan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan akademik, psikologis, maupun sosial peserta didik. Guru kelas memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah terjadinya bullying melalui penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berkarakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru kelas dalam mencegah perilaku bullying melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui kajian berbagai buku, artikel ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan P5 mampu menanamkan nilai gotong royong, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bernalar kritis, kreatif, serta

mandiri sehingga mampu membentuk karakter peserta didik yang menghargai sesama dan menolak segala bentuk bullying. Keberhasilan implementasi strategi tersebut memerlukan kerja sama antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan seluruh warga sekolah sehingga tercipta budaya sekolah yang aman, nyaman, serta mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Bullying, P5, Guru Kelas, Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter.

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Sekolah dasar menjadi jenjang pendidikan yang sangat penting karena pada tahap ini peserta didik mulai membentuk kebiasaan, sikap, serta nilai-nilai yang akan memengaruhi kehidupannya di masa depan. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu hidup berdampingan dengan orang lain secara harmonis.

Salah satu permasalahan yang masih banyak ditemukan di lingkungan sekolah dasar adalah perilaku bullying. Bullying merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang oleh

seseorang atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih terhadap individu lain dengan tujuan menyakiti, mengintimidasi, mempermalukan, atau mengucilkannya. Bentuk bullying dapat berupa kekerasan fisik, kekerasan verbal, pengucilan sosial, maupun perundungan melalui media digital. Dampak bullying sangat luas, mulai dari menurunnya rasa percaya diri peserta didik, kecemasan, depresi, rendahnya motivasi belajar, hingga terganggunya prestasi akademik. Perilaku bullying yang terjadi di sekolah dasar tidak dapat dianggap sebagai perilaku biasa karena dapat memberikan dampak jangka pendek maupun jangka panjang terhadap perkembangan peserta didik. Korban bullying cenderung mengalami penurunan kepercayaan diri, rasa takut datang ke sekolah, kesulitan berkonsentrasi saat belajar, hingga mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan dan stres. Sementara itu, pelaku bullying

berpotensi mengembangkan perilaku agresif yang dapat terbawa hingga jenjang pendidikan berikutnya apabila tidak mendapatkan pembinaan yang tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencegahan bullying harus dilakukan sedini mungkin melalui berbagai upaya yang melibatkan seluruh warga sekolah. Guru kelas merupakan pihak yang paling sering berinteraksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru memiliki posisi strategis dalam mengenali gejala awal munculnya bullying, memberikan pembinaan karakter, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan saling menghargai. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, sekaligus teladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kebijakan pemerintah yang dapat dimanfaatkan sebagai upaya pencegahan bullying adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan

nilai-nilai Pancasila. Melalui berbagai proyek kontekstual, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, menyelesaikan masalah secara damai, memiliki empati terhadap sesama, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi tersebut sangat relevan dengan upaya pencegahan bullying karena mengajarkan peserta didik untuk menghormati hak orang lain, menghargai perbedaan, mampu mengendalikan emosi, serta menyelesaikan konflik melalui komunikasi yang baik tanpa menggunakan kekerasan.

Implementasi P5 di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti proyek bertema kebinekaan, kegiatan gotong royong, permainan kolaboratif, diskusi kelompok, simulasi penyelesaian konflik, kampanye anti-bullying, hingga kegiatan refleksi bersama. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh

pengetahuan, tetapi juga mengalami secara langsung proses pembentukan karakter positif yang menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan secara konsisten mampu menekan munculnya perilaku bullying di sekolah. Namun demikian, keberhasilan program tersebut sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran, memberikan keteladanan, melakukan pengawasan, serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik. Dukungan kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam menciptakan budaya sekolah yang aman dan bebas dari bullying. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada strategi guru kelas dalam mencegah perilaku bullying melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk membangun lingkungan belajar yang positif sekaligus memperkuat

implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana strategi guru kelas dalam mencegah perilaku bullying melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar?

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan strategi guru kelas dalam mencegah perilaku bullying melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar.

Adapun manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmiah mengenai pencegahan bullying melalui pendidikan karakter di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi guru, kepala sekolah, mahasiswa PGSD, serta peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, inklusif, dan bebas dari perilaku bullying.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami, mendeskripsikan, serta menganalisis secara mendalam berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian mengenai strategi guru kelas dalam mencegah perilaku bullying melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar. Metode studi literatur digunakan karena data yang dianalisis berasal dari berbagai sumber pustaka yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang membahas bullying, pendidikan karakter, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, peraturan perundang-undangan, dokumen kebijakan pendidikan, hasil penelitian terdahulu, prosiding seminar, dan

berbagai sumber ilmiah lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengidentifikasi, membaca, mengelompokkan, serta mencatat berbagai informasi penting dari sumber-sumber yang relevan. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan tema penelitian, tingkat kredibilitas sumber, serta keterbaruan publikasi sehingga informasi yang diperoleh memiliki validitas yang baik.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, analisis hubungan antarkonsep, kemudian penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan hasil kajian ke dalam beberapa tema, seperti bentuk-bentuk bullying di sekolah dasar, faktor penyebab bullying, peran guru kelas, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta strategi pencegahan bullying. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis

secara sistematis sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai strategi guru dalam mencegah bullying melalui P5.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai referensi ilmiah sehingga diperoleh kesesuaian konsep dan temuan. Selain itu, peneliti juga melakukan telaah kritis terhadap setiap sumber agar hasil penelitian memiliki tingkat objektivitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur ini diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi guru kelas dalam mencegah perilaku bullying melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, mahasiswa, maupun peneliti lain dalam mengembangkan program pencegahan bullying yang efektif di lingkungan sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

1. Gambaran Perilaku Bullying di Sekolah Dasar

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja, berulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Di lingkungan sekolah dasar, bullying sering muncul dalam bentuk ejekan, pemberian julukan yang merendahkan, pengucilan dari kelompok bermain, pengambilan barang milik teman tanpa izin, hingga tindakan kekerasan fisik seperti mendorong, memukul, atau menendang. Selain itu, perkembangan teknologi juga memunculkan bentuk cyberbullying, yaitu perundungan melalui media sosial atau aplikasi pesan.

Pada usia sekolah dasar, peserta didik masih berada pada tahap perkembangan moral dan sosial sehingga membutuhkan bimbingan yang intensif dari guru maupun orang tua. Apabila perilaku bullying tidak ditangani sejak dini, dampaknya dapat memengaruhi perkembangan psikologis, sosial, maupun akademik peserta didik hingga masa dewasa. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang dilakukan secara berkelanjutan sejak dini agar peserta didik memperoleh lingkungan

belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berfokus pada penguatan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui kegiatan P5, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap gotong royong, toleransi, saling menghargai, serta memiliki rasa empati terhadap sesama sehingga dapat meminimalkan terjadinya perilaku bullying di lingkungan sekolah. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan P5 agar tujuan pembentukan karakter peserta didik dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru kelas dalam mencegah perilaku bullying melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang dilakukan secara berkelanjutan sejak dini agar peserta didik memperoleh lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berfokus pada penguatan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui kegiatan P5, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap gotong royong, toleransi, saling menghargai, serta memiliki rasa empati terhadap sesama sehingga dapat meminimalkan terjadinya perilaku bullying di lingkungan sekolah. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan P5 agar tujuan pembentukan karakter peserta didik dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru kelas dalam mencegah perilaku bullying melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar.

Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang dilakukan secara berkelanjutan sejak dini agar peserta didik memperoleh lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berfokus pada penguatan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui kegiatan P5, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap gotong royong, toleransi, saling menghargai, serta memiliki rasa empati terhadap sesama sehingga dapat meminimalkan terjadinya perilaku bullying di lingkungan sekolah. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan P5 agar tujuan pembentukan karakter peserta didik dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru kelas dalam mencegah perilaku bullying melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan dasar, metodologi penelitian memiliki peran yang sangat penting karena

menjadi dasar bagi guru maupun mahasiswa dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan pembelajaran, menganalisis penyebabnya, serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Melalui penelitian yang dilakukan secara sistematis, objektif, dan berdasarkan kaidah ilmiah, berbagai inovasi pembelajaran dapat dikembangkan guna menciptakan proses pendidikan yang lebih efektif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

Selain itu, pemahaman yang baik mengenai metodologi penelitian juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif bagi calon pendidik. Guru tidak hanya menjadi pelaksana pembelajaran, tetapi juga mampu berperan sebagai peneliti yang secara berkelanjutan melakukan evaluasi terhadap praktik pembelajaran di kelas. Dengan demikian, setiap permasalahan yang muncul dapat diselesaikan berdasarkan data dan bukti ilmiah, bukan hanya berdasarkan asumsi.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa penguasaan metodologi penelitian perlu terus dikembangkan melalui pembelajaran, pelatihan, dan praktik

penelitian sehingga mahasiswa maupun guru memiliki kompetensi dalam menyusun proposal penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga menyusun laporan penelitian yang berkualitas. Oleh karena itu, metodologi penelitian tidak hanya menjadi mata kuliah akademik, tetapi juga menjadi bekal penting dalam mendukung profesionalisme pendidik dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

John W. Creswell, & J. David Creswell. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage Publications.

Uswatun Hasanah, Sholeh, & Nidzom Muis. (2023). Concept of Anti-Bullying Character Education Development through Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Elementary School. *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 8(2), 194–209.

E-JOURNAL

Rian Hilmi Yaldi, & Wirdati. (2023). Analisis Persepsi Guru PAI tentang Tema Bangunlah Jiwa dan Raga pada Proyek Stop Bullying dalam Pelaksanaan P5. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16736–16743.

Jurnal Pendidikan Tambusai

Marta Zaneva, dkk. (2025). Social Norms Predict Bullying: Evidence from an Anti-Bullying Intervention Trial in Indonesia. *International Journal of Bullying Prevention*, 7, 253–265.

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.\

Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics*

of change. Washington, DC: American Psychological Association.

Artikel in Press :

Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

Jurnal :

Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262. Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.\

Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.

Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

Jurnal :

Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.